

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

---

## ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI SOSIAL BUDAYA KUMPULAN ESAI *MEN COBLONG* KARYA OKA RUSMINI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA

Noval Hadi Pangestu, I Nyoman Diarta, I Komang Widana Putra  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univeristas Mahasaraswati Denpasar

### *Abstract*

*The objectives of this study are to: (1) describe the language style used by the author in Oka Rusmini's collection of Men Coblont Essays; (2) describe the socio-culture contained in Oka Rusmini's collection of Men Coblont essays; The method used in this research is an empirical method. The empirical method of research which is solely based on existing facts and also phenomena that are empirically alive in the speaker, so that what is produced or recorded is a description of the language which is usually said to be like a portrait: exposure as it is, in In this research, the document in question is the collection of Men Coblont Essays by Oka Rusmini. The data source in this study is the collection of Men Coblont Essays by Oka Rusmini published by Grasindo publication in 2019. The data collection technique used in this study is the note-taking technique, because the data is in the form of text. The steps in data collection are as follows: (1) reading Oka Rusmini's collection of Men Coblont Essays repeatedly; (2) record sentences that state the use of language and socio-cultural styles. The data analysis technique used in this study used a flow analysis model which included three components, namely: 1) data reduction; (2) data presentation; (3) drawing conclusions. Based on the results of the study, it is concluded that: (1) the language styles contained in Oka Rusmini's collection of Men Coblont essays are: Personification, Parable, Hyperbole, Metonomia, Metaphorical Language, Euphemistic Language; (2) socio-culture contained in the collection of Men Coblont Essays by Oka Rusmini, namely: caring, courtesy, sacrifice, independence, discipline, purity of the heart of faith.*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

---

*Keyword: Essays, Language Style, Socio-Culture*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini; (2) mendeskripsikan sosial budaya yang terdapat di dalam Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini;. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris. Metode empiris penelitian yang sematamata hanya berdasarkan pada fakta - fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya., dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini yang diterbitkan oleh penerbitan Grasindo tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data - datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut: (1) membaca Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini secara berulang-ulang; (2) mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian gaya bahasa dan nilai sosial budaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini, yaitu: Personifikasi, Perumpamaan, Hiperbola, Metonomia, Bahasa Metafora, Bahasa Eufemisme.; (2) nilai sosial budaya yang terdapat dalam Kumpulan Esai *Men Cobleng* karya Oka Rusmini, yaitu: kepedulian, santun, pengorbanan, kemandirian, kedisiplinan, kesucian hati iman.

**Kaca Kunci** : Esai, Gaya Bahasa, Nilai Sosial Budaya

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

---

## PENDAHULUAN

Sering kali pembaca memperhatikan gaya bahasa bagian dari diksi yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frase atau kalimat tertentu. Adapun jangkauan gaya bahasa tidak hanya unsur kalimat yang mengandung corak tertentu, seperti dalam retorik klasik. Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian gaya bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi faktor-faktor sosial dan situasional. Faktor sosial misalnya status sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi dan sebagainya. Oleh karena itu, pengarang sebagai bagian dari masyarakat dengan kekuatan imajinasinya dapat melahirkan sebuah karya sastra dari permasalahan sosial masyarakat yang melingkupinya. Ia selalu terikat oleh pengalaman hidupnya, pengetahuannya, pendidikannya, tradisinya, wawasan seninya, dan sebagainya. Ia hidup dan berelasi dengan orang-orang dan lingkungan sosial budaya di sekitarnya, maka tidak mengherankan

kalau terjadi interaksi dan relasi antara pengarang dengan masyarakatnya

1. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam Kumpulan Esai Men Cobleng karya Oka Rusmini?
2. Bagaimanakah Nilai Sosial Budaya yang terdapat dalam Kumpulan Esai Men Cobleng karya Oka Rusmini?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa mengenai gaya Bahasa dan nilai sosial budaya dalam kumpulan Esai *Men Cobleng* Karya Oka Rusmini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, kemudian hasil tersebut

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

dijadikan dasar untuk klasifikasi dan pengelompokan data berdasarkan unsur dan bagian-bagian sesuai dengan tujuan penelitian. Aktifitas dalam analisis data ini disebut dengan mereduksi data, sajian data dan menyimpulkan data.

## PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian sajikan datadata berupa Gaya Bahasa dan Nilai sosial budaya yang diperoleh dari objek penelitian, yaitu dari kumpulan esai Men Cobleng Oka Rusmini.

### 1. Temuan Data Majas Perumpamaan

*Ada guru dengan sangat “tega” membocorkan soal-soal ulangan esok hari pada anak yang les kepadanya. Kelihatannya kecil, tetapi ini dapat menjadi bom waktu. (Rusmini, 2019:4)*

Kutipan di atas menggunakan majas perumpamaan. Hal itu terlihat dari penggunaan kata bom waktu yang memberikan gambaran masa depan dampak buruk terhadap anak yang mendapatkan bocoran soal-soal dari gurunya.

### 2. Temuan Data Majas Personifikasi

*Men Cobleng mengalah. Kupingnya sudah panas. Dia berharap kepalanya tidak ikut memanas dan mengeluarkan larva.*

*(Rusmini, 2019:8)*

Pada kutipan di atas menggunakan Majas personifikasi terdapat kata mengeluarkan larva yang mengandung suatu pernyataan yang benda mati seolah menjadi benda hidup yaitu menjelaskan tentang sakitnya pendengaran mencobleng karena situasi yang tidak di inginkan.

### 3. Temuan Data Majas Hiperbola.

*Senin (22/4) anak-anak SMP, mengalami “tsunami” yang parah. Mereka panik karena kabar ujian SMA yang “bobrok” dan “bolong” disana-sini tidak ada hentihentinya didengar lewat TV,radio,juga di koran-koran. (Rusmini, 2019:15)*

Pada kutipan di atas menggunakan Majas hiperbola terdapat kata tsunami yang mengandung suatu kesan yang berlebihan seolah ujian yang akan di hadapi anak SMP begitu buruk.

**JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

**4. Temuan Data majas Metonomia**

*Lega rasanya membayangkan sahabatnya yang idealis itu akhirnya dapat makan.*

*Rumahnya juga sudah mulai “gemuk”, luas dan nyaman. Ada kebun belakang yang ditanami beragam sayur dan cabai. (Rusmini, 2019:20)*

Kutipan di atas menggunakan Majas Metonomia terdapat sebuah kata gemuk yang menggambarkan situasi isi rumah yang besar dan luas yang terdapat beberapa bagian ruang atau tempat.

**5. Temuan Data Majas Metafora**

*Matahari memantulkan sinarnya di jendela ruang tamu. Mencoblong belum dapat terpejam. Gelisah. Semua hal terasa tidak tuntas dan menggemaskan. (Rusmini, 2019:45)*

Kutipan di atas menggunakan majas metafora yaitu majas yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat/merupakan gabungan dua hal yang berbeda yang dapat membentuk suatu pengertian

**6. Temuan Data Majas Eufemisme**

*Namanya I Wayan Kebyar. Lelaki kecil yang ringkih dengan lukisan-lukisan bekas koreng rata di tubuhnya. (Rusmini, 2019:81)*

Kutipan di atas menggunakan majas Eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar. Oleh karena itu kata lukisan-lukisan dianggap ungkapan tidak menyinggung.

**7. Temuan Data Kepedulian**

*Begitu Banyaknya uang untuk membangun generasi cerdas Indonesia ? Bagaimana Masyarakat tahu uang itu sampai pada tempatnya dengan baik dan benar ? dan, bergizi bagi anak – anak didik sebagai konsumen utama yang akan menyantap itu. (Rusmini, 2019:4)*

Kutipan di atas mengandung nilai sosial budaya yang masuk kedalam kepedulian. Hal itu di gambarkan oleh penulis tentang pentingnya Pendidikan yang harus di atasi.

**8. Temuan Data Nilai Pengorbanan**

*Mau bagaimana lagi, itu sudah zamannya, Men Coblong. Harus diikuti,*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

*harus dijalani. Kalau tidak di lakukan, kasihan anak kita juga, mereka minder, itu berdampak bagi perkembangan psikologis dan pertumbuhan anak kita. (Rusmini, 2019:4)*

Kutipan di atas mengandung nilai sosial budaya yang masuk kedalam pengorbanan. Hal itu di gambarkan oleh penulis bahwa orang tua harus berjuang demi kelangsungan hidup anaknya.

## 9. Temuan Data nilai Kemandirian

*Menu hari ini plecing kangkong, lele goreng, tempe, dan tahu goreng. Lengkap dengan sepiring daun kemangi segar. Banten Saiban untuk Ida Betara juga sudah selesai (Rusmini, 2019:5)*

Kutipan di atas mengandung nilai sosial budaya yang masuk kedalam kemandirian. Hal itu di sampaikan oleh penulis bahwa kita harus dapat menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa dirasa perlu bantuan dari orang lain.

## 10. Temuan Data Nilai Kedisiplinan.

*Antrean begitu Panjang. Rumah sakit yang terlihat mewah itu jadi tidak menarik lagi. Belum lagi beberapa*

*orang yang menyerobot antrean. Men Cobleng*

*Mengalah. (Rusmini, 2019:7)*

Kutipan di atas mengandung nilai sosial budaya yang masuk kedalam kedisiplinan. Hal itu digambarkan oleh sikap beberapa orang yang seharusnya menunggu antrean sehingga terciptanya ketertiban.

## 11. Temuan Data nilai Santun

*Hasilnya Normal, Men Cobleng lega dan berkali-kali mengucapkan terimakasih kepada dokter ramah itu. Dokter ganteng itu memanggilnya mbok. Sangat familiar. (Rusmini, 2019:9)*

Kutipan di atas mengandung nilai sosial budaya yang masuk kedalam katagori santun. Hal itu terlihat sikap Men Cobleng yang begitu sopan dan berterimakasih ketika menerima perilaku baik dari dokter yang memeriksanya.

## 12. Temuan Data nilai Kesucian Hati

*Pada suatu hari lampu sudah merah, mobil Men Cobleng ditabrak sepeda motor dengan keras.*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

*Hancurlah Bumber belakang mobil Men Cobleng. Ternyata yang menabraknya adalah anak SMP yang tidak mengenakan helm dan cengengesan tidak jelas. Lalu, anak SMP itu kabur, padahal Traffict light masih merah. Men Cobleng terdiam. Siapa yang harus disalahkan? Orangtua anak-anak itu? Atau, polisi lalu lintas yang diam saja? Jadi ingat bahwa “yang waras ngalah” (Rusmini, 2019:20)*

Kutipan di atas mengandung nilai sosial budaya kesucian hati. Hal itu di gambarkan dengan kesabaran seorang Men Cobleng dalam bersikap terhadap anak di bawah umur yang mengendarai sepeda motor menabrak mobil bagian belakang miliknya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Gaya Bahasa Kumpulan Esai Men Cobleng Karya Oka Rusmini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Oka Rusmini menggunakan Gaya Bahasa untuk konkritisasi, menjelaskan gambaran,

memberikan penekanan penuturan atau emosi, menghidupkan gambaran yang mudah dipahami tanpa menyinggung perasaan orang lain, dan membuat pembaca merasa tertarik dan mudah memahami tentang permasalahan apa yang dimaksud dalam Esai tersebut oleh karena itu banyaknya penggunaan Gaya Bahasa Perumpamaan pada majas perbandingan merupakan suatu bukti Oka Rusmini ingin menyampaikan permasalahan yang harus diselesaikan dalam tulisan Esai tersebut.

Pada hasil penelitian Nilai Sosial Budaya pada Kumpulan Esai Men Cobleng Karya Oka Rusmini peneliti mendapat beberapa pesan yang terkandung di dalamnya. masing-masing memiliki makna yaitu pentingnya sopan santun dalam melakukan segala kegiatan dan menyikapi masalah sehingga manusia melahirkan kebiasaan yang dianggap sebagai nilai- nilai yang hidup bagi lingkungan sekitar. Dengan banyaknya temuan peneliti pada data kepedulian menyatakan situasi sosial yang harus kita perhatikan tanpa mengurangi rasa santun, pengorbanan, kemandirian,

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

---

kedisiplinan dan kesucian hati satu dengan lainnya.

## Saran

Dari penelitian yang dilakukan pada Gaya Bahasa dan Sosial Budaya Kumpulan Esai *Men Cobleng* Karya Oka Rusmini penulis dapat memberikan saran kepada pembaca sebagai berikut.

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pada kajian deskriptif dengan menggunakan media sastra dan dapat memberikan refrensi pada penelitian selanjutnya.
- 2) Kumpulan Esai *Men Cobleng* Karya Oka Rusmini diharapkan dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan lain yang lebih mendalam misalnya kajian semiotika, karena kumpulan esai yang digunakan objek pada penelitian ini masih belum banyak yang menganalisis.

## Daftar Pustaka

Zainuddin, M. (2010). Nilai budaya dalam Sarawin cerita rakyat Banjar: Analisis sosiologi sastra (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).